

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelaksanaan Pendidikan diperlukan setiap individu, sebab dengan dilaksanakan pendidikan seseorang bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri individu. Hal itu tertera dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan pentingnya pendidikan bagi setiap individu. Adanya kegiatan pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang sebelumnya sudah dalam diri manusia sehingga potensi itu nantinya dapat di aktualisasikan dan menjadi manfaat untuk kehidupan. Guna mengembangkan potensi-potensi dalam diri siswa perlu kegiatan pembelajaran yang bisa menjadi pendorong dan menumbuhkan potensi tersebut.

Proses belajar adalah proses manusia dalam merubah tingkah laku yang cenderung bersifat tetap untuk sebuah pengalaman serta hubungan timbal balik dalam kegiatan yang melibatkan tahapan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup> Pembelajaran merupakan kegiatan dengan melaksanakan kurikulum di instansi kependidikan agar peserta didik bisa meraih visi yang sudah ditentukan. Inti dari tujuan pendidikan yaitu membawa peserta didik ke arah transformasi tingkah laku intelektual, moral ataupun sosial budaya.

Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan perlu diterapkan guna memperoleh tujuan kegiatan belajar mengajar, yang diharapkan peserta siswa tidak mudah jenuh dan minat belajarnya terus tumbuh. Minat peserta didik adalah suatu hal yang paling penting guna menetapkan seberapa aktif dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal 1

<sup>2</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 82

belajar peserta didik, sebab minat adalah suatu sifat yang cenderung tetap dalam diri setiap individu. Pengaruh minat sangat banyak terhadap aktivitas pembelajaran karena melalui minat siswa akan cenderung melakukan hal yang diminatinya saja.<sup>3</sup>

Minat merupakan kecondongan dan keinginan yang besar untuk melakukan suatu hal. Dengan minat bisa mempengaruhi bobot hasil belajar siswa pada bidang pembelajaran tertentu. Minat merupakan aspek terbesar terhadap keberhasilan belajar siswa. Fungsi minat yaitu penggerak dan pengubah individu dalam melaksanakan suatu hal hingga bisa memperoleh tujuan tertentu. Karena kuat lemahnya minat belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajarnya . oleh sebab itu penting ditanamkan khususnya dalam diri siswa dengan selalu memikirkan kedepannya guna menggapai cita-cita<sup>4</sup>.

Minat yang kurang menjadikan siswa kurang akan perhatian, partisipasi dan usaha dalam kegiatan pembelajaran, yang memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu perlu adanya motivasi dari luar untuk menumbuhkan minat siswa, salah satunya motivasi yang dikasihkan seorang pendidik supaya anak didiknya selalu semangat dan memiliki minat belajar yang besar.

Sebagai pendidik guru mempunyai tugas yang diharuskan untuk menumbuhkan serta mengembangkan minat belajar peserta didik. Seorang pendidik tentulah telah sadar mengenai apa yang sepatutnya dilakukan untuk menjadikan kondisi pembelajara yanf optimal. Keterampilan mengajar guru sangat mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik seorang pendidik perlu memahami cara serta metodologi yang perlu diterapkan pada proses pembelajaran. Untuk peserta didik minat belajar bisa meningkatkan semangat belajar pada akhirnya dalam diri siswa termotivasi untuk memjalankan aktivitas pembelajaran. Peserta didik menjalankan ak kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang hati sebab adanya minat belajar siswa itu sendiri. Minat belajar yang besar serta sesuai dengan frekuensi peserta didik bisa menambahkan prestasi belajar siswa. Jika materi pembelajaran yang dipelajari

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.

<sup>4</sup> Siti Nurhasanah, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 1, Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran, No. 1, 2016, Hal. 130.

siswa tidak sesuai dengan minat mereka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Meningkatkan minat belajar bisa menjadi pendorong siswa mencapai prestasi belajar secara maksimal. Meskipun peserta didik memiliki bakat yang tinggi akan tetapi jika tidak diimbangi minat belajar yang tinggi pula menyebabkan prestasi belajar mereka tidak akan maksimal.<sup>5</sup>

Sebagai pendidik Guru adalah bagian dari pembelajaran yang penting, sebab ia sebagai subjek dan objek pembelajaran yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik. Penyelenggaraan kegiatan belajar yang efektif memerlukan beberapa unsur yang sistematis yaitu guru, salah satunya ialah guru sangat penting memiliki keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar seorang guru sangat perlukan guna memenuhi tugasnya dalam mengelola aktivitas pembelajaran agar bisa berlangsung secara optimal. Selain dari itu, keterampilan mengajar seorang pendidik adalah syarat yang harus dimiliki seorang pendidik untuk dapat melaksanakan beragam strategi belajar mengajar yang dipakai guru untuk pembelajaran. Keterampilan mengajar guru diharuskan memiliki karena seorang pendidik merupakan profesi yang secara langsung berhubungan dengan siswa.<sup>6</sup>

Profesi guru terikat secara langsung di dunia kependidikan . Hal itu karena peran guru sangat dibutuhkan guna mewujudkan kondisi kegiatan belajar mengajar yang bisa menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya cara mengajar guru masih ada yang kurang inovatif seperti pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Bulukumbang gaya mengajar guru masih monoton, dapat dilihat melalui beberapa kegiatan pembelajaran, guru memakai strategi dan metode ceramah serta pemberian tugas saja, hal tersebut merupakan indikasi minimnya hasil belajar peserta didik. dengan diterapkannya gaya mengajar guru bisa memberikan kontribusi dalam menaikkan prestasi belajar peserta didik, dengan

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 36

<sup>6</sup> Nisra Kurnia, *Keterampilan, Cara Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar Akutansi Siswa Pada Madrasah Aliyah Swasta Medan*, Jurnal Pendidikan, 2018, hlm. 71

diterapkannya gaya mengajar guru bisa menangani kejenuhan peserta didik dapat lebih tertarik dalam belajar.<sup>7</sup>

Keterampilan mengajar guru mempunyai visi yang serupa diantaranya memberikan ilmu pengetahuan, membentuk karakter murid dan menciptakan murid terampil dalam membuat karya. Variasi dalam keterampilan mengajar yang diterapkan oleh guru yang tidak monoton dapat menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti pelajaran dengan optimal. Variasi cara mengajar guru merupakan perubahan metode guru dalam proses belajar mengajar dengan tujuan menambah keefektifitas dan meniadakan kejenuhan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung hasil belajar peserta didik optimal. Guru perlu menyiapkan diri dengan penguasaan keterampilan dasar mengajar. Disamping seorang guru perlu memiliki keterampilan peserta didik harus mempunyai minat yang tinggi pula terhadap pembelajaran sebab agar bisa memperoleh hasil belajar yang baik peserta didik perlu memiliki motivasi belajar pada dirinya yaitu minat belajar.

Pada penelitian ini, penulis memilih MTs Mafatikhul Akhlak sebagai lokasi penelitian dan memilih siswa kelas VIII sebagai obyek penelitian, adapun alasan penulis memilih siswa kelas VIII sebagai obyek penelitian didasari bahwa siswa kelas VIII dalam posisi tengah-tengah, dimana tingkat adaptasi yang stabil yaitu siswa sudah mampu menerima pelajaran yang diajarkan, menjadi pribadi yang ramah di lingkungan sekolah serta mengenal lingkungan sekolah dengan baik. Ini disebabkan siswa kelas VII berada dalam taraf penyesuaian diri, masa perpindahan terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa kelas IX dalam masa mempersiapkan diri menghadapi ujian sekolah, sehingga khawatir akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan riset kecil, peneliti menemukan pada kelas VIII banyak siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan selalu bertanya ketika ada yang belum faham dan responsif ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan sehingga peneliti ingin mencari tahu adakah pengaruh dengan keterampilan mengajar guru. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul

---

<sup>7</sup> Lili Erviana, *Pengaruh Minat Belajar, Sikap dan Presepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Bulukumbang*, Jurnal Pendidikan, 2014, hal.189.

”PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MTS MAFATIKHUL AKHLAK DEMANGAN JEPARA”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, sehingga dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak terhadap siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII MTs Mafatihul Akhlak Demangan Jepara terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak?
3. Adakah pengaruh dan berapa besar keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Akhlak Demangan Jepara?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak terhadap siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII MTs Mafatihul Akhlak Demangan Jepara terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Untuk mengetahui pengaruh dan besarnya keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Demangan Jepara

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.
  - b. Untuk mengembangkan wawasan dalam keilmuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi MTs Mafatihul Akhlak Demangan Jepara mengenai cara mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi IAIN Kudus

Sebagai sumbangsih penulis pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Program studi Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan, dan menambah ilmu pengetahuan serta kajian dalam bidang pendidikan Agama Islam, khususnya pelajaran PAI.

## E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas tiga bagian yang merupakan rangkaian dari bab-bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab, diantaranya :

### 1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas cover, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bab ini terdiri dari tiga bab, bab pendahuluan, bab landasan teori dan bab metode penelitian.

Bab pertama, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian proposal.

Bab kedua, landasan teori, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis

Bab ketiga, metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sample, desain dan definisi operasional variable, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### 3. Bagaian Penutup

Bagian penutup berisi daftar pustaka.